

**ESENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Anggar Mutiara Persada Fencing Club dan
Srikandi Privat Class Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Ending Nurdea Saputri

NIM: 20107030022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ending Nurdea Saputri

NIM : 20107030022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ending Nurdea Saputri

NIM. 20107030022

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ending Nurdea Saputri
NIM : 20107030022
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ESENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Anggar Mutiara Persada Fencing Club dan
Srikandi Privat Class Daerah Istimewa Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Pembimbing

Achmad Zuhri, M.I.Kom
NIP. 19900111 201903 1 014

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1303/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Esensi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Anggar Mutiara Persada Fencing Club dan Sriandi Privat Class Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDING NURDEA SAPUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030022
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 66cd8faf8fe6



Pengaji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cd74c3b5feb



Pengaji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c7eb823b6f9



Yogyakarta, 09 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ce9c50b0eaf

MOTTO

“...Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita...”

(09:40)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Achmad Zuhri, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta dukungan.
5. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., selaku dosen penguji I skripsi dan Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si, selaku dosen penguji II skripsi. Terima kasih telah memberikan masukan dan koreksi kepada peneliti sehingga penelitian ini menjadi optimal.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program studi Ilmu Komunikasi serta staff/karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmu dan fasilitas yang diberikan.

7. Orang tua saya tercinta, kakak, adik, dan kakak ipar, serta segenap keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih kepada informan pelatih, atlet, dan khususnya Bapak Faidillah selaku head coach & dosen kepelatihan olahraga anggar.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi A, terkhususnya untuk Riyani, Dinda, Aria, dan Riyana. Terima kasih sudah mengisi hari-hari peneliti dengan banyak dukungan, motivasi, do'a, kebahagiaan, dan bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti.
10. Seluruh pihak yang telah mengenal peneliti selama ini, terima kasih atas segala pelajaran dan kenangan yang membuat peneliti terus belajar.

11. *Thanks for my self, I did it ☺*

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya. Semoga segala kebaikan yang datang mendapat balas terbaik dari Allah SWT. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Ending Nurdea Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	14
1. Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet	14
2. Motivasi Berprestasi Olahraga Anggar.....	21
G. Kerangka Pemikiran	26
H. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Metode Pengumpulan Data	29
4. Metode Analisis Data.....	30
5. Metode Uji Keabsahan Data.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Sejarah Anggar di Indonesia	32
B. Profil Tempat Penelitian	34

1. Mutiara Persada Fencing Club	35
2. Srikandi Privat Class	38
BAB III PEMBAHASAN.....	42
A. Komponen Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi.....	45
B. Konteks Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi	55
C. Kejujuran Berkommunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi	65
D. Berkommunikasi Secara Empati dalam Meningkatkan Motivasi	
Berprestasi	76
E. Mendengarkan dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi.....	84
F. Partisipasi Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi.....	88
G. Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Meningkatkan Motivasi	
Berprestasi	94
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2 Kegiatan Latihan Mutiara Persada Fencing Club.....	37
Gambar 3 Kegiatan Latihan Srikandi Privat Class	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	13
Tabel 2 Jadwal Latihan Mutiara Persada Fencing Club	37
Tabel 3 Catatan Prestasi Atlet Anggar Mutiara Persada Fencing Club	38
Tabel 4 Jadwal Latihan Srikandi Privat Class	40
Tabel 5 Catatan Prestasi Atlet Anggar Srikandi Privat Class	41



ABSTRACT

The lack of communication between the coach and the athlete has led to disruptions in their communication. The disruption can hinder the coach from giving instructions and commands to the athletes, resulting in a decrease in the athletes' motivation to perform. The essence of good interpersonal communication is the right way to enhance athletes' motivation to achieve. The purpose of this research is to analyze the essence of interpersonal communication between coaches and athletes in enhancing the performance motivation of athletes at the Mutiara Persada Fencing Club and Srikandi Privat Class in the Special Region of Yogyakarta. This study employs a qualitative descriptive method with research subjects from the Mutiara Persada Fencing Club and Srikandi Privat Class in the Special Region of Yogyakarta. The data collection methods used in this research are interviews, observations, and documentation. The main topic of this research is conducted by coaches and athletes in the sport of fencing. The results of this study indicate that coaches enhance athletes' achievement motivation through the essence of good interpersonal communication, which includes components of communication, communication context, honesty in communication, empathetic communication, listening with the heart, active participation in message exchange, and verbal and nonverbal communication linked to aspects of achievement motivation such as creativity, outcome measurement and feedback, personal responsibility, task selection, and success orientation. The aspects of achievement motivation that coaches most frequently implement with athletes in this study are primarily focused on outcome measurement and feedback, personal responsibility, and success orientation.

Keywords: Essence of effective interpersonal communication, motivation, sports, coaches and athletes

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian terkait komunikasi dan olahraga masih jarang untuk diteliti. Padahal olahraga saat ini mendapat perhatian yang cukup besar, baik untuk meningkatkan kualitas maupun untuk mencapai prestasi (Faisal, dkk. 2018). Olahraga juga terdiri dari banyak cabang seperti sepak bola, bulutangkis, atletik, basket, voli, renang, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, dari banyaknya cabang olahraga di Indonesia belum banyak orang yang mengetahui tentang olahraga anggar (Sinaga & Prasetyo, 2019).

Anggar merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan senjata khusus berupa pedang. Anggar dikenal keahliannya dalam bermain teknik pedang. Terdapat dua macam aktivitas yang dilakukan dalam olahraga anggar, yaitu bertahan dan menyerang (Taufiqi & Ismalasari, 2023). Seperti cabang olahraga lainnya, anggar juga termasuk dalam olahraga prestasi yang memerlukan seorang atlet untuk menyalurkan potensi dirinya di dalam olahraga untuk meraih prestasi. Selain itu, peran pelatih juga menjadi modal utama dalam mengembangkan motivasi berprestasi atlet (Wahyudi & Donie, 2019). Cabang olahraga anggar berkembang di Indonesia sejak zaman pemerintahan Belanda dan mulai dikenal masyarakat DIY sejak tahun 1860.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa tim olahraga anggar dari beberapa daerah yang tersebar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil

subjek penelitian di Mutiara Persada Fencing Club dan Srikandi Privat Class.

Mutiara Persada Fencing Club merupakan klub anggar pertama dari Mutiara Persada Multi Community School di DIY yang berkolaborasi dengan Ikatan Anggar Seluruh Indonesia Kabupaten Sleman. Sedangkan Srikandi Privat Class merupakan klub privat yang menaungi beberapa atlet anggar dari berbagai daerah di DIY yang ingin menambah materi latihan. Pelatih di klub bersinergi untuk memberikan pembinaan terhadap atlet anggar baik yang baru terjun untuk mengenal olahraga anggar maupun yang sudah lama menjadi atlet anggar.

Ketertarikan peneliti memilih olahraga anggar sebagai subjek penelitian karena peneliti pada saat duduk dibangku kelas 9 SMP pernah mengikuti pelatihan anggar di Kulon Progo. Sebelumnya peneliti juga masih awam dengan olahraga anggar hingga kemudian mengenal olahraga anggar dari saudara peneliti yang sudah lama terjun di dunia olahraga anggar. Cabang olahraga anggar sendiri adalah olahraga yang mewah karena atribut untuk melakukan olahraga ini harganya mahal. Selain itu, cabang olahraga anggar adalah olahraga yang menekankan pada nilai pertemanan dan persahabatan yang ditunjukkan dari prosesi hormat sebelum dan setalah bermain anggar. Akan tetapi, dari pengalaman peneliti yang pernah mengikuti latihan anggar, ditemukan bahwa terkadang komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet didikannya masih kurang.

Bahkan saat ini pun fenomena yang sering ditemui di dunia olahraga antara pelatih dan atlet adalah kurangnya komunikasi. Sering kali komunikasi

yang terjalin diantara keduanya mendapati gangguan, seperti salah penafsiran pesan yang membuat perilaku tidak sesuai dengan perintah. Selain itu, masalah yang ada dalam diri atlet yang lebih memilih untuk diam dan takut untuk menyampaikan keluh kesahnya. Padahal dalam olahraga, komunikasi antara pelatih dan atlet menjadi komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan (Isfahri & Adhani, 2021). Kesamaan makna dalam berkomunikasi sangatlah penting. Karena disaat seseorang mengutarakan komunikasi yang sama makna maka akan terjadi komunikasi yang lancar, namun apabila yang terjadi sebaliknya maka akan terjadi proses komunikasi yang gagal. (Rustan & Hasriani, 2020; Zulaikha, 2019)

Pelatih dalam melatih anggar tidak hanya berfokus pada fisik, teknik, taktik, dan strategi, tetapi juga berfokus pada psikologis dari atletnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet juga sangat penting dalam capaian prestasi atlet. Karena pelatih sebagai fasilitator, juga sebagai guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, dan model untuk atletnya. Oleh karena itu, peran dan fungsi pelatih berkaitan erat dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. (Juriana et al., 2018)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang biasa digunakan pelatih dalam membangun hubungan baik dengan atlet. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang paling baik untuk bertukar pesan antara pelatih dan atlet baik dalam latihan atau dalam pertandingan melalui gerakan maupun teriakan. Terlebih lagi, komunikasi ini cocok dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet, dimana sering kali ditemui atlet yang merasa adanya

penurunan prestasi dan kepercayaan diri. Jika motivasi berprestasi atlet turun, maka akan timbul berbagai reaksi dan rasa kecewa mendalam yang dirasakan oleh atlet yang nantinya pasti akan berdampak pada motivasi atlet untuk berhenti berlatih (Wulandari, 2017).

Banyak atlet yang gagal salah satu penyebabnya karena tidak ada motivasi di dalam dirinya. Motivasi berprestasi seorang atlet yang sering turun disebabkan salah satunya adalah kurangnya percaya diri terhadap kemampuan dalam menghadapi lawan. Dikutip dari kompas.id menyampaikan bahwa pebulu tangkis Indonesia gagal meraih medali pada nomor beregu Asian Games Hangzhou 2022 disebabkan salah satunya karena turunnya rasa percaya diri atlet. “Kami tidak ingin pemain merasa kecewa terlalu lama. Kepercayaan diri mereka harus muncul lagi dan kembali siap untuk bertanding. Latihan pun dimaksimalkan untuk membenahi faktor teknis dan non-teknis.” <https://www.kompas.id/baca/olahraga/2023/09/30/atlet-harus-kembali-percaya-diri> (Diakses pada tanggal 24 Januari 2024)

Hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di Srikandi Privat Class, menunjukkan bahwa proses latihan meliputi latihan fisik, teknik, dan interaksi komunikasi intens antara pelatih dan atlet. Proses latihan ini kadang dilakukan secara bergantian dari atlet satu ke atlet lainnya untuk memberikan komunikasi yang lebih intens ke setiap atletnya pada latihan *lesson*. Sedangkan pengamatan di Mutiara Persada Fencing Club pada bulan Mei 2024, menunjukkan bahwa proses latihan juga meliputi latihan fisik dan teknik. Untuk proses komunikasi yang terjalin di klub Mutiara Persada sendiri

pelatih bersikap terbuka terhadap seluruh atlet dan merangkul semua atlet yang disesuaikan dengan masing-masing karakter atlet. Interaksi latihan antara pelatih dan atlet baik di Srikandi maupun klub Mutiara Persada cukup baik, pelatih menggunakan komunikasi verbal dan non verbal baik pada saat menjelaskan maupun memberikan contoh gerakan.

Akan tetapi ada kalanya juga komunikasi yang terjadi antara pelatih dan atlet mengalami gangguan. Dari hasil pengamatan peneliti, gangguan internal yang sering terjadi adalah atlet yang sudah kelelahan pada latihan fisik. Disaat atlet memasuki latihan *lesson* dengan pelatih secara empat mata dan intens, atlet lebih sulit mengatur dirinya karena merasa lelah dan frustasi yang mengakibatkan latihan tersebut sering terjadi kesalahan gerakan karena kurangnya dari pemahaman pesan yang diterima oleh atlet dari pelatih. Selain itu, tidak semua atlet juga bisa memproses pesan yang disampaikan oleh pelatih dengan cepat dan tepat, sehingga itu membuat pelatih lebih sering mengulangi pesan seperti arahan latihan yang berulang-ulang.

Terlebih lagi di area pertandingan, atlet lebih sering mengalami tekanan yang dipengaruhi oleh kondisi lawan tandingnya, situasi lapangan bahkan teriakan penonton. Seperti yang disampaikan oleh Ade salah satu atlet anggar yang tergabung di Srikandi bahwa dia mengalami mental down ketika pikiran merasa ragu-ragu, setelah itu teralihkan dengan kata-kata orang lain (wawancara singkat dengan Ade, 20 Februari 2024). Hal itu menjadi salah satu sebab motivasi berprestasi atlet langsung *down* yang membuat mental dan sikap atlet tidak terkontrol dengan baik. Pada situasi tersebut, komunikasi

yang baik dari pelatih dengan atlet secara singkat, padat, dan jelas, sehingga dapat dimengerti oleh atlet dan pesan yang disampaikan bisa diimplementasikan dengan baik. (Arum, 2023: 8)

Keyakinan atlet terhadap pelatihnya bisa dilihat dari komunikasi yang disampaikan oleh pelatihnya. Pelatih yang bisa menyampaikan komunikasi dengan baik, dapat menjadi seorang motivator bagi atlet. Pencapaian prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi atlet. Motivasi berprestasi sendiri diartikan sebagai kecenderungan atlet untuk mendekati atau menghindari situasi kompetitif. Bisa dikatakan juga sebagai rasa keinginan yang tinggi untuk berhasil. Keinginan tersebut harus dikembangkan dan dipelajari dalam olahraga yang dibantu langsung oleh pelatih. Pemain yang memiliki motivasi tidak akan pernah kehilangan konsep dirinya dan stabil walaupun dalam keadaan mental yang buruk. (Prasetyo, dkk. 2023)

Motivasi berprestasi akan muncul pada diri atlet dimana ia merasa nyaman dengan pelatihnya selain dari dorongan dan lingkungan sekitarnya. Motivasi berprestasi seseorang bergantung pada pandangannya tentang rasa percaya dirinya bahwa ia dapat mencapai apa yang telah ia usahakan (Arum, 2023). Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk memiliki persiapan matang sebelum bertanding, sehingga ada harapan untuk menang, mampu mengatasi tekanan-tekanan saat latihan atau bertanding, dan pengendalian diri yang baik ketika gagal (Jalawesa & Fajar, 2022).

Seorang pelatih untuk bisa menumbuhkan motivasi berprestasi atletnya harus mampu menyampaikan informasi yang dapat membangun

optimisme atletnya salah satunya dengan ucapan yang lembut dan pantas (Mustofa et al., 2020). Selain itu, salah satu bentuk komunikasi yang efektif juga merujuk pada keterbukaan dan kemudahan dari pesan komunikasi. Sehingga perkataan yang disampaikan komunikator mudah dipahami oleh komunikasi (Sulkfli, Muhtar. 2021). Disebutkan dalam QS. Al-Isra': 28, Allah berfirman yang berbunyi:

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. (QS Al-Isra:28)

Dalam Tafsir Al-Qur'an *Al-Aisar* Jilid 4 dijelaskan bahwa *Qaulan Maysuran* pada ayat tersebut adalah perkataan yang pantas dan lemah lembut dengan menjanjikan kepada mereka akan membagikannya jika ada rezeki. Dikatakan oleh Ustadz Ridwan Hamidi dalam (Afifi & Irwan, 2021) makna perkataan yang mudah adalah yang membuat orang lain merasa nyaman, bernada lunak, indah, menyenangkan, dan membangkitkan optimisme. Pelatih dalam membantu meningkatkan prestasi atlet harus mampu berbicara lemah lembut, pantas, dan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh atlet sehingga dapat memberikan optimisme atlet bahwa dirinya mampu meraih prestasi yang tinggi.

Untuk mencapai sebuah prestasi ada faktor yang menjadi penentu atlet mencapai prestasi tersebut. Menurut Suharno dalam (Pratama, 2019) ada

dua faktor yang menjadi penentu atlet dalam mencapai prestasi maksimum yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen ini merujuk pada kekuatan fisik, teknik, taktik, dan mental kejiwaan atlet. Sedangkan faktor eksogen merujuk pada pelatih, alat, tempat, lingkungan, dan komunikasi. Sering kali kekalahan yang dialami oleh atlet disebabkan oleh faktor psikologis. Semua faktor tersebut hanya bisa diberikan oleh pelatih sebagai pemimpin dalam dunia olahraga. Dalam (Faisal, dkk. 2018) pelatih sebagai fasilitator dalam menyampaikan arahan, memberikan tempat, dan fasilitas bagi atlet untuk membantu atlet dalam meraih prestasi. Selain itu, komunikasi interpersonal yang intens antara pelatih dan atlet juga menjadi wadah bagi mereka untuk bisa saling memotivasi satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menemukan aspek-aspek baru yang terkait dengan komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet anggar maupun sebaliknya dengan judul **“Esensi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi”** (Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Anggar Mutiara Persada Fencing Club dan Sriandi Privat Class Daerah Istimewa Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dirumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana esensi komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet klub anggar

Mutiara Persada Fencing Club dan Srikandi Privat Class di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis esensi komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet klub anggar Mutiara Persada Fencing Club dan Srikandi Privat Class di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait perkembangan teori-teori komunikasi serta dapat membuktikan kebenaran teori-teori yang telah ada sebelumnya terutama Teori Komunikasi Interpersonal yang digunakan dalam lingkup menyampaikan pesan satu sama lain. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dijadikan rujukan pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan manfaat terutama terkait proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet anggar dalam meningkatkan motivasi berprestasi, sehingga penelitian yang akan diteliti ini dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan atlet bisa berjalan lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk berjalannya penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber referensi yang nantinya akan menjadi bahan acuan dan pembanding terhadap hasil penelitian ini. Beberapa telaah pustaka yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Kesy Charolin, Dian Pujiyanto, Bogy Restu Ilahi, dan Santun Sihombing dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang” yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani (Charolin et.al., 2021). Menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi di klub futsal putri di Kabupaten Kepahiang jika ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal.

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner (tertutup), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi disana sudah efektif dan menggunakan komunikasi verbal yang digunakan pada saat latihan atau pertandingan baik pelatih dengan atlet atau atlet dengan pelatih di klub futsal putri di Kabupaten Kepahiang.

Penelitian yang dilakukan oleh Kesy Charolin, dkk ini memiliki beberapa beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal

antara pelatih dengan atlet, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Jamil Abdul Aziz dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam (Aziz, 2019). Menjelaskan mengenai keterampilan guru yang wajib dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi yaitu komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat.

Secara umum penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada *feedback* yang positif antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil Abdul Aziz ini memiliki beberapa persamaan yaitu pada pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatannya, yaitu pendekatan pada penelitian Jamil Abdul Aziz menggunakan metode analisis korelasional pendekatan kuantitatif

sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh R. Rama Adhypoetra dan Citra Eka Putri dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Siswa dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini” yang diterbitkan dalam Jurnal Pustaka Komunikasi (Adhypoetra & Putri, 2019) Menjelaskan mengenai pola komunikasi antarpribadi pelatih sepak bola usia dini SSB ASTAM dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja yang didapatkan pelatih sepak bola usia dini SSB ASTAM dalam melakukan kegiatan komunikasi antarpribadi.

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigm konstruktivisme. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dengan siswa berjalan efektif karena adanya faktor-faktor yang mendukung pelatih untuk berkomunikasi. Pelatih dinilai sebagai *rolemodels* bagi peserta didik dan teman bagi para pemain sekaligus motivator tim.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Rama Adhypoetra dan Citra Eka Putri memiliki kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait komunikasi interspersonal dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan
1.	Kesy Charolin, Dian Pujiyanto, Bogy Restu Ilahi, dan Santun Sihombing	Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang	Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani: 2 Oktober 2021	Terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.	Sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.
2.	Jamil Abdul Aziz	Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa	Jurnal Pendidikan Islam: 2019	Pendekatan pada penelitian Jamil Abdul Aziz menggunakan metode analisis korelasional pendekatan kuantitatif.	Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal
3.	R. Rama Adhypoeatra dan Citra Eka Putri	Pola Komunikasi Antarprabadi Pelatih dan Siswa dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini	Jurnal Pustaka Komunikasi: Maret 2019	Terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.	Sama-sama melakukan penelitian terkait komunikasi interspersonal dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet

a. Komunikasi Interpersonal

Dikutip dalam buku (Liliweri, 2015) komunikasi antarpersonal meliputi komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang terbatas dan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi dengan orang lain (Canary, Cody, & Manusov, 2003). Guerrero, Andersen, & Afifi (2007) menjelaskan komunikasi antarpersonal mengacu pada pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara orang-orang, terlepas dari hubungan diantara mereka. Komunikasi interpersonal menurut Trenholm & Jensen (2008) mengacu pada komunikasi diad dimana ada dua individu yang berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, kemudian menjadi terhubung melalui kegiatan dan saling menciptakan makna. Dalam (DeVito, 2016) komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau terkadang lebih dari dua) orang yang saling bergantung. Dikutip dalam buku Suranto Aw (2011) menurut M. Hardjana (2003:85) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat mengirim pesan secara langsung dan penerima dapat menerima serta menanggapi pesan tersebut dalam satu waktu. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang

meliputi komunikasi secara verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan suatu komunikasi dapat terlihat dari sejauh mana hubungan baik antara peserta komunikasi. Hubungan baik tersebut dapat ditemukan melalui percakapan sehari-hari maupun yang dilakukan pada saat komunikasi tersebut berlangsung (Nurrachmah, 2024). Untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dibutuhkan strategi komunikasi interpersonal untuk mencapai komunikasi yang positif. Dijelaskan oleh Middleton strategi komunikasi sebagai kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek untuk mencapai tujuan yang optimal (Wijaya, 2015).

Dari hasil fenomena yang dilihat oleh peneliti, hubungan interpersonal antara pelatih dan atlet tidak hanya merujuk pada hubungan komunikasi interpersonal, tetapi juga pada pendekatan intens yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet. Pendekatan intens tersebut merupakan strategi interpersonal pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Pendekatan interpersonal tersebut juga nantinya yang akan memenuhi tujuan dari komunikasi interpersonal. Adapun tujuan komunikasi interpersonal dalam (Liliweri, 2015) adalah: Pertama, orang lain mengerti saya yang dapat ditafsirkan bahwa saya ingin orang lain dapat menerima pikiran atau pendapat yang ditulis maupun diucapkan serta dapat memahami perasaan dan

tindakan saya. Kedua, saya mengerti orang lain adalah untuk memahami identitas dan diri kita maka kita harus menjadikan identitas kita sebagai cara dalam memahami orang lain. Ketiga, orang lain menerima saya adalah jika kita ingin diterima orang lain maka kita juga harus memberi dan menerima orang lain. Keempat, kita bersama dapat melakukan sesuatu yaitu bagaimana saya dan orang lain memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama.

Dalam buku (Liliweri, 2015) mereka yang belajar keterampilan komunikasi yang efektif akan dapat meningkatkan apa yang mereka lakukan setiap hari melalui relasi pribadi diantara mereka. Dengan relasi tersebut mereka dapat membedakan mana relasi yang sehat dan relasi tidak sehat dengan orang lain. Begitu pula dalam strategi interpersonal pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi, dibutuhkan pemahaman mengenai keterampilan komunikasi yang efektif untuk menjadi sukses di mana saja demi menangani konflik. Adapun strategi interpersonal disini mengacu pada esensi komunikasi interpersonal yang baik sebagai berikut (Liliweri, 2015: 467):

1) Mengerti Komponen Komunikasi

Tindakan komunikasi biasanya dimulai dari proses internal, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen komunikasi, yaitu mulai dari proses menyandikan (*encoding*) ke dalam pesan lalu dikirimkan melalui telepon, ketika pesan itu tiba maka penerima

akan menyandikan (*decoding*) pesan tersebut. Setelah maksud pesan diterima oleh penerima maka penerima akan memberikan umpan balik kepada pengirim.

2) Mengerti Konteks Komunikasi

Konteks ini mengarahkan pegirim dalam situasi komunikasi dengan siapa atau di mana kita berkomunikasi. Konteks ini bisa usia, jenis kelamin, situasi sosial, suasana psikologis, dan kemampuan intelektual penerima. Konteks ini membawa pengirim untuk lebih memiliki sikap perhatian dalam menilai keadaan emosional dari penerima dengan memperhatikan kapan dan dimana komunikasi interpersonal berlangsung.

3) Kejujuran Bekomunikasi

Memiliki sifat jujur dan bisa mengimplementasikan dengan baik perasaan diri sendiri sangat penting bagi pengembangan dan pemeliharaan komunikasi yang efektif dalam relasi antara kita dengan orang lain. Kejujuran ini dimaknai sebagai keterbukaan untuk mengatakan sebagaimana apa adanya, sebagai fakta bukan opini yang dibangun demi kepentingan pribadi.

4) Berkomunikasi Secara Empati

Esenzi komunikasi interpersonal yang efektif mengisyaratkan kemampuan kita dalam berempati dengan orang lain. Ketika kita berempati maka orang lain akan lebih leluasa mengungkapkan perasaan dia saat ini dan berpikir tentang rencana masa depan dan

dia akan lebih merasa percaya diri karena merasa diperhatikan dengan baik.

5) Mendengarkan dengan Hati

Salah satu keterampilan komunikasi yang paling penting adalah mendengarkan. Komunikasi interpersonal efektif dilihat dari proses timbal balik yang mencakup, salah satu pihak berbicara dan yang lain mendengarkan. Sebagai pendengar yang aktif membuat seseorang terlibat dalam topik pembicaraan dan dapat memastikan tujuan pesan yang diterima.

6) Partisipasi Aktif dalam Pertukaran Pesan

Dengan berpartisipasi secara seimbang dalam komunikasi yang konstruktif sangat penting dalam mengembangkan relasi kita. Dengan kata lain setiap pihak memberikan kontribusi dalam menerima dan berbagi perasaan satu sama lain. Dengan saling berpartisipasi akan membuat komunikasi interpersonal menjadi diskusi yang lebih intens dan mendalam.

7) Mengerti Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Berkomunikasi dengan pesan-pesan nonverbal sama pentingnya dengan berkomunikasi dengan pesan verbal.

Merujuk berdasarkan pada esensi komunikasi interpersonal efektif tersebut, strategi interpersonal yang efektif melibatkan langkah pertama yaitu komponen komunikasi, konteks, kejujuran, empati, mendengarkan, partisipasi aktif, dan komunikasi verbal dan nonverbal.

Selain itu, strategi interpersonal juga mengacu pada Devito (2016) yang mengemukakan lima sikap positif, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Lima sikap positif tersebut juga menjadi pertimbangan seseorang sebelum merencanakan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif.

b. Pelatih

Dalam olahraga prestasi pelatih disebut sebagai seseorang yang bertugas membantu atletnya dalam meraih prestasi setinggi mungkin. Keberhasilan pelatih dalam mendidik para atletnya dapat dilihat dari hasil prestasi yang diukir oleh atletnya (Navkaria & Wijaya, 2021: 94). Memiliki pengertian yang luas, pelatih bertugas dan berperan sebagai bapak, pendidik, guru, dan teman (Wibowo & Andriyani, 2015: 17). Sebagai bapak dihormati, sebagai guru disegani, dan sebagai teman dipercaya (Cahyati, dkk., 2020).

Dalam (Arum, 2023: 26) pelatih adalah seorang professional yang ditugasi untuk membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet untuk mengimplementasikan prestasi semaksimal mungkin dalam waktu yang singkat. Pelatih dengan tanggung jawabnya untuk membimbing atlet latihannya dalam berolahraga yaitu mematangkan dan membentuk potensi diri atlet hingga mencapai titik tertinggi dalam berprestasi di bidang olahraga.

Selain menyempurnakan empat komponen (fisik, teknik, taktik, dan mental) dalam latihan, pelatih juga bertugas dalam aspek sosial, aspek agama, dan aspek masyarakat. Dalam (Irianto, 2018: 16) disampaikan “Tugas seorang pelatih membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaan”. Tugas pelatih cukup berat yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Hal itu ditunjukkan disaat atlet mengikuti event kejuaraan, akan tetapi norma yang ada pada diri atlet itu buruk baik norma agama dan norma kehidupan masyarakat yang berlaku, itu akan membuktikan bahwa pelatih telah gagal dalam melatih atlet didikannya.

Komunikasi dalam olahraga adalah sebuah proses dinamis, yang berjalan secara aktif dan interaktif. Efek dari komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet diharapkan dapat memberikan motivasi, instruksi, solusi, dan umpan balik yang positif (Saputro, 2014:3). Dalam komunikasi antara pelatih dengan atlet juga diperlukan etika saat berkomunikasi, yaitu menghargai bakat atlet, mengembangkan potensi yang dimiliki atlet, memahami atlet secara individu, mendalami olahraga untuk menyempurnakan atlet, jujur, terbuka, penuh perhatian, dan mampu menerapkan sistem kontrol yang baik (Irianto, 2018: 26). Dengan begitu, atlet akan merasa lebih dimengerti dan terbuka kepada pelatih serta motivasi berprestasi atlet juga akan terus meningkat.

c. Atlet

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atlet adalah olahragawan yang mengikuti pertandingan atau perlombaan meliputi kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Menurut Sondakh dalam (Purwati, 2019) atlet adalah pelaku olahraga yang memiliki prestasi baik di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Atlet menjadi pelaku yang harus dibimbing, dibina, dan dilatih untuk mendapatkan kekuatan tubuh, daya tahan, kekuatan otot, kecepatan, kelenturan, mental yang kuat yang harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum pertandingan. Atlet juga diartikan sebagai orang yang ikut serta dalam pertandingan untuk menguji kemampuannya dalam bidang olahraga yang diambil untuk meraih prestasi (Hamdani, 2021).

2. Motivasi Berprestasi Olahraga Anggar

a. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar yang ditunjukkan melalui sikap mereka. Contoh, adanya rasa tanggung jawab dalam dirinya, menyukai umpan balik, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, serta tidak ragu dalam menerima tantangan. Selain itu, juga mempunyai tujuan yang realistik dan dorongan untuk mencapai kesuksesan. (Pamungkas, 2021)

Dalam (Mulya & Indrawati, 2016) motivasi berprestasi adalah rasa ingin atau dorongan dari individu untuk bisa mengatasi rintangan atau tantangan dan usaha dalam memecahkan masalah. Dimana ia

mampu bersaing secara sehat dan menciptakan sebuah karya yang dapat membantunya untuk menyelesaikan tugas dalam mencapai prestasi. Untuk meraih kesuksesan tersebut diperlukan dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar yang baik dan positif.

b. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) menggambarkan beberapa aspek untuk melihat adanya motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

1) Berdaya Cipta

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pasti tidak akan memakai cara-cara lama karena akan cenderung bosan, sehingga ia lebih memilih berusaha untuk menghasilkan hal yang baru dan terlibat dalam kegiatan inovasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih suka dengan perbedaan dan ciri khas yang ada dalam dirinya.

2) Ukuran atas hasil dan umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi sangat membutuhkan umpan balik dari hasil pekerjaannya. Umpan balik diartikan juga sebagai *reward* seperti bentuk keuntungan, masukan dari orang lain, dan penghargaan. Selain itu, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu menunggu hasil nyata dari tindakannya karena itu akan ia gunakan sebagai bentuk evaluasi untuk lebih baik.

3) Tanggung jawab pribadi

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri dan bertugas penuh untuk menentukan masa depannya, sehingga cita-cita yang ia impikan dapat terwujud. Selain itu, ia juga menyukai situasi yang dapat membawanya pada peluang untuk berprestasi tinggi dan menerima penghargaan atas keberhasilan maupun perbaikan kesalahan karena kegagalan. Individu tersebut juga akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Pemilihan Tugas

Individu yang motivasi berprestasinya tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang dan menguji kemampuannya. Ia lebih memilih resiko yang relatif sedang untuk mengambil kesempatan berhasil lebih besar daripada gagal.

5) Berorientasi sukses

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi jika dihadapkan pada situasi berprestasi akan merasa optimis bahwa dirinya mampu meraih dan akan terdorong oleh harapan untuk sukses. Individu tersebut juga akan bertahan meskipun dihadapkan dengan tantangan, pantang menyerah, optimis, percaya diri, serta dapat membuat keputusan untuk waktu yang akan datang, menghargai waktu, dan mampu menyakinkan dirinya untuk mendapatkan penghargaan di waktu mendatang. (Dewi, dkk. 2013)

c. Olahraga Anggar

Anggar dikenal sebagai olahraga kelincahan dan ketangkasan dengan senjata dengan kemampuan daya, kelincahan, dan koordinasi indera mata, tangan, kaki untuk melakukan gerakan menyayat dan memotong, menusuk dan menangkis senjata lawan menggunakan ketrampilan kelincahan tangan dan kaki (Decheline & Isnaini, 2022). Olahraga anggar adalah cabang olahraga beladiri yang berbentuk permainan. Dikatakan sebagai permainan karena olahraga anggar merupakan olahraga dengan ciri khas khusus yaitu ketangkasan dengan senjata yang menekankan pada teknik memotong, menusuk, dan menangkis senjata lawan dengan menggunakan kelincahan tangan dan kaki (Fe, 2017).

Ada beberapa teknik latihan anggar dalam (Kurniawan, 2019) yaitu:

- 1) *The Solute* (hormat): pemain melakukan hormat satu sama lain saat akan memulai bertanding, baik pada saat latihan sparring partner maupun kompetisi resmi sebagai bentuk persahabatan.
- 2) *Guard/ On Guard* (Posisi kuda-kuda): posisi kuda-kuda, kaki berjarak lima belas inci antara kaki depan dan belakang pada sudut kaki 90 derajat.
- 3) Langkah maju dan mundur
- 4) Serangan: gerakan ini dibentuk dari memposisikan gerak penuh ke depan kaki depan yang diimbangi dengan posisi pantat yang

stabil, bersamaan dengan lengan tangan yang diluruskan penuh sebagai bentuk ancaman lurus dan mengarah ke lawan.

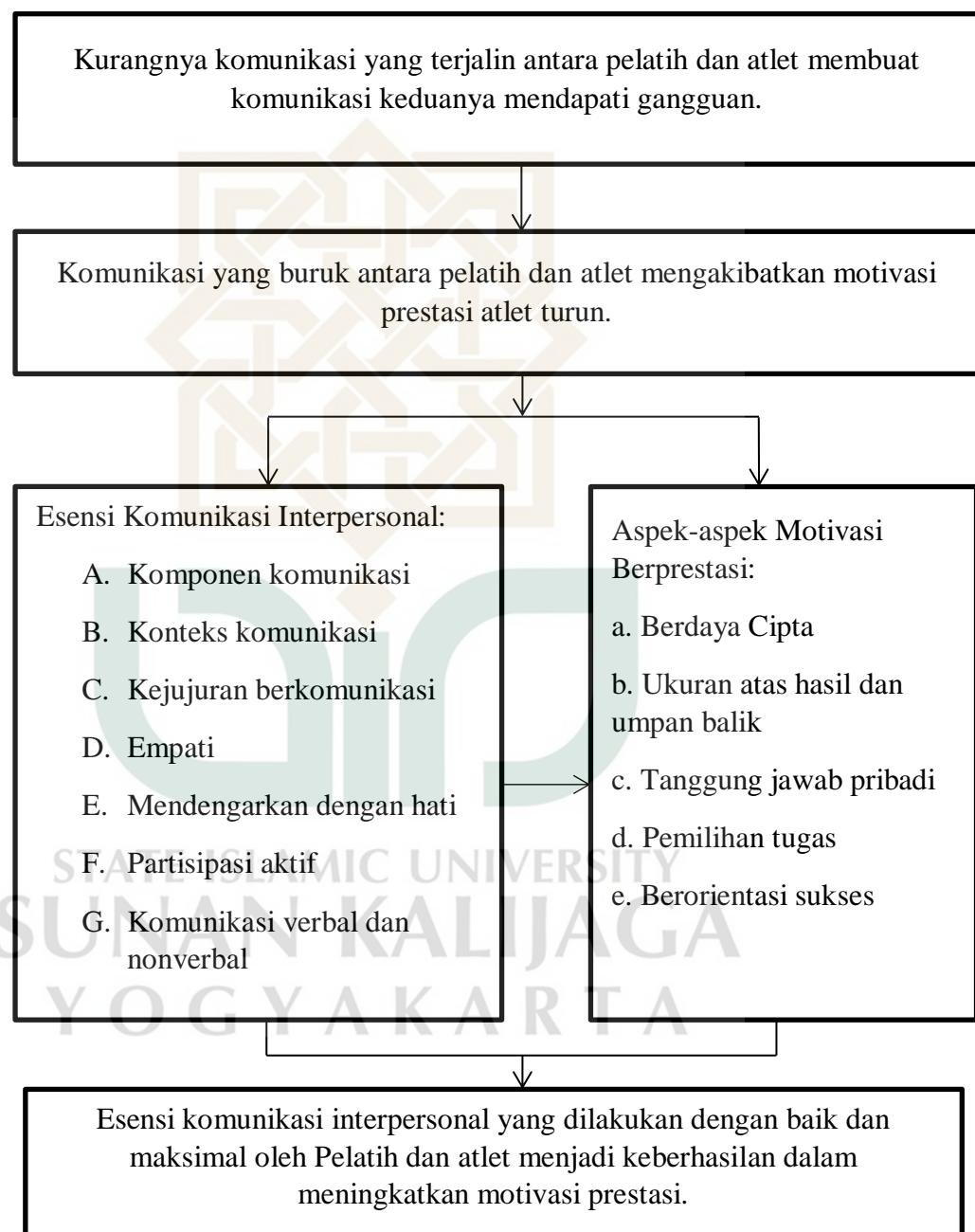
- 5) *Footwork* (Gerak langkah): mengatur pemain agar tetap terkendali dalam menjaga kendali jarak.
- 6) Tangkisan: gerakan memagari dengan cara membelokkan pedang dari area target untuk mencegah sentuhan lawan.

Olahraga anggar dimainkan oleh dua orang yang saling berhadapan. Dalam olahraga tersebut dibagi secara individu dan beregu sebanyak empat orang. Jenis senjata dalam olahraga anggar terbagi menjadi tiga, yaitu *floret (foil)*, *degen (epee)*, dan *sabel (sabre)* dengan karakteristik yang berbeda dan aturan bertarung yang berbeda (Decheline & Isnaini, 2022). Pengembangan dalam permainan anggar mengacu pada penguasaan teknik dasar seperti teknik menangkis, menyerang, menusuk, dan gerakan langkah kaki. Penguasaan teknik dasar tersebut menjadi perhatian besar dalam pengembangan dan peningkatan kualitas permainan (Fattah dkk, 2023).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dikutip dari Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dan perspektif partisipan. Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini sangat cocok untuk meneliti tentang perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek (Salma, 2021a).

Studi deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam terkait dengan pertanyaan apa, dimana, siapa, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi (Abdussamad, 2021). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti fenomena esensi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pelatih dan atlet klub anggar Mutiara Persada Fencing Club dan Srikandi Privat Class di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan narasumber dalam mendapatkan informasi penelitian. Subjek penelitian ini nantinya akan berperan memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti (Salma, 2021b). Menurut Sugiyono dalam penentuan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan teknik sampling non random, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan guna menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Adapun kriteria subjek yang akan diteliti adalah pelatih ataupun pendamping pelatih. Sedangkan kriteria atlet yang akan diteliti adalah pelajar SMP-SMA, rutin mengikuti latihan, sudah pernah mengikuti kejuaraan, dan memiliki prestasi di cabang olahraga anggar.

Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih dan atlet klub anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Mutiara Persada Fencing Club dan Srikandi Privat Class.

b. Objek penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah atribut yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini

adalah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih dan atlet anggar dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif keshahihan data sangat bergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung sumber aslinya atau tanpa perantara. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain (Murdiyanto, 2020: 53).

Untuk mendapatkan data yang shahih, diperlukan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengambilan data melalui kegiatan penggalian informasi kepada informan secara tatap muka.

Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan topik dan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai *interview guide*. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan pelatih anggar dan pihak-pihak terkait (atlet) sehingga terkumpul data-data yang dibutuhkan.

- b. Observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung di lingkungan objek penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengamati kegiatan latihan antara pelatih dan atlet serta komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet baik pada saat melakukan latihan maupun di luar latihan.

Observasi ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan GOR Universitas Negeri Yogyakarta dan Lapangan Sekolah Mutiara Persada.

- c. Dokumentasi, yaitu penelitian akan menghasilkan foto berupa file kegiatan pembinaan pelatihan. Foto tersebut diperoleh baik dari dokumentasi peneliti dan dokumentasi narasumber.

4. Metode Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman (Rukajat, 2018), yaitu:

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok dan penting. Kemudian hal-hal pokok tersebut dirangkum dalam susunan yang sistematis, sehingga dengan mudah diketahui tema atau polanya.

- b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh ke dalam sejumlah matrik atau daftar kategori setiap data yang didapatkan. Model yang akan digunakan peneliti adalah bentuk teks naratif yang berisi deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Penarikan Kesimpulan

Dengan memutuskan sebuah makna tertentu, mengurutkan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

5. Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini nantinya akan menggunakan Metode Triangulasi Data. Teknik triangulasi dalam penelitian digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Reyvan, 2021). Dikutip dari Sugiyono triangulasi berarti teknik yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah menggali sumber data dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sumber-sumber lainnya (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan konfirmasi data triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji suatu data menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, dokumen, arsip, atau wawancara dengan sumber lainnya. Triangulasi sumber disini adalah Faidillah Kurniawan selaku dosen kepelatihan olahraga anggar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait esensi komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih dan atlet meliputi komponen komunikasi, konteks komunikasi, kejujuran berkomunikasi, empati berkomunikasi, mendengarkan, partisipasi aktif, komunikasi verbal dan nonverbal.

Komponen komunikasi dan konteks komunikasi dalam meningkatkan motivasi berprestasi yang telah dilakukan pelatih dan atlet menunjukkan bahwa pelatih sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan terhadap atlet memperhatikan bahasa, volume suara, dan suasana atau kondisi di tempat latihan. Selain itu, pelatih sebagai komunikator juga sangat memperhatikan karakter dari masing-masing atlet. Salah satu strategi interpersonal pelatih dalam mendekati atlet adalah dengan pendekatan intens dan menyesuaikan diri dengan karakter atlet. Sehingga komunikasi yang terjadi antara pelatih dan atlet di tempat latihan maupun luar latihan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, pelatih juga menerapkan kejujuran dan empati berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Pelatih menggunakan strategi interpersonal dengan cara terbuka dan memahami

bagaimana karakter dari atlet didikannya. Pelatih dalam terbuka dengan atlet seperti memberikan fakta dengan kondisi atlet saat latihan sehingga dapat membantu atlet untuk belajar lebih baik dan berhasil dalam mencapai prestasi. Sedangkan, pelatih dalam memahami perasaan atlet ditunjukkan dengan memberikan umpan balik. Sikap terbuka dan empati sangat penting dilakukan pelatih untuk pendekatan intens terhadap atlet karena dengan begitu pelatih bisa membangun hubungan interpersonal yang baik dengan atlet.

Dalam mendengarkan dengan hati, pelatih telah menunjukkan bahwa kepeduliannya dengan atlet membawa pelatih untuk menjadi pendengar yang aktif bagi atlet. Pelatih sebagai pendengar terbuka pada hal apapun, seperti materi latihan, cerita atlet, keluh kesah, bahkan hal random. Namun, tidak semua atlet memilih untuk bercerita kepada pelatih hanya beberapa atlet saja. Selanjutnya, dalam partisipasi aktif ditemukan bahwa pelatih juga mendorong atlet untuk ikut berkontribusi dalam mengirim dan menerima pesan. Pelatih dan atlet sama-sama saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain, untuk itu dalam partisipasi aktif ini pelatih mengajak atlet untuk ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan prestasi. Sehingga relasi komunikasi pelatih dan atlet bisa luas.

Selanjutnya dalam komunikasi verbal dan nonverbal ditemukan bahwa pelatih lebih banyak melakukan komunikasi dengan bahasa verbal baik saat latihan maupun pertandingan. Akan tetapi, komunikasi dengan bahasa nonverbal juga tetap digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal masih sangat luas untuk dikembangkan melalui berbagai aspek dan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal memiliki banyak konsep yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Maka, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih kompleks untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Komunikasi pelatih dan atlet sangat penting dilakukan khususnya dalam menjaga hubungan interpersonal pelatih dan atlet serta dalam membantu meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Komunikasi yang buruk antara pelatih dan atlet dapat menghambat atlet dalam meraih prestasi. Oleh karena itu, berangkat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih peka dan sadar betapa pentingnya konteks komunikasi dalam olahraga. Serta pentingnya komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Adhypoeatra, R. R., & Putri, C. E. (2019). Pola Komunikasi Antarprabadi Pelatih dan Siswa dalam Mebangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v2i1.881>
- Afifi, Subhan & Irwan N.K. 2021. Ragam Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi*, 15(2). Hal 153-170
- Arum, Ratna Sekar. 2023. Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Atlet Bulu Tangkis di Perkumpulan Bulu Tangkis (PB) Jaya Raya Satria. (Skripsi UNY)
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30>
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta / JSH: Journal of Sport and Health*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JSH/article/view/1232>
- Charolin et al. 2021. *Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang | SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. (n.d.). Retrieved June 16, 2023, from <https://ejurnal.unib.ac.id/gymnastics/article/view/15858>
- Decheline, G. & Isnaini, Nurul Hidayatul. 2022. *Pemasalan Cabang Olahraga Anggar Pada Siswa-Siswi SMP di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur / Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/IJSSC/article/view/18187>
- Devito, Joseph A. 2016. *The Interpersonal Communication Book*. Inggris: Pearson Education
- Dewi, Y.K., Hardjono., & Arista. (2013). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi*

Smk Negeri 3 Surakarta. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30253>

Faisal, Fandu, dkk. 2018. *Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet / Faisal / Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi.* (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/1625>

Fattah, Muh. Thoif., Nurul., & Reza. (2023). Pengaruh Latihan Bola Gantung Terhadap Akurasi Tusukan Atlet Anggar Senjata Epee di SMK Negeri 1 Makassar / *Bajra: Jurnal Keolahragaan.* (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://bajrajurnal.id/index.php/ojs/article/view/16>

Fe. E. (2017). *Buku pintar olahraga & permainan tradisional.* Laksana

Hadjarati, H. 2010. Metodik Melatih Anggar. FIKK Universitas Negeri Gorontalo

Hamdani, Rangga Ahmad & Hadi Sartono. 2021. Tingkat Percaya Diri Atlet Cabang Olahraga Individual dan Beregu. *Jurnal Kepelatihan Olahraga* 13(1) 26.

Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara.* Bnatul: Pohon Cahaya (Anggota IKAPI).

Isfahri, M. F. A., & Adhani, A. (2021). *Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Karate Dalam Meningkatkan Prestasi* [Thesis, UMSU]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16668>

Jalawasesa, P. V. W., & Fajar, M. K. (2022). Analisis Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Pada Kejuaraan Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur Virtual Tahun 2021. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 120–126.

Juriana, J., Tahki, K., & Zulfitranto, G. (2018). PENGETAHUAN PSIKOLOGI OLAHRAGA PADA PELATIH RENANG INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.21009/JSCe.02104>

Kurniawan, F. 2019. Mengenal Cabang Olahraga Klasik; Anggar (Salah Satu Olahraga Populer di Eropa.

Liliweri. Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Maulid, Reyvan. 2021. *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif.* (t.t.). Diambil 16 Juni 2023, dari <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>

- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang / *Mulya / Jurnal EMPATI*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/1522>
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rosidi. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2544>
- M.Si, D. H. Z. A., S. I. K. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Navkaria, R. D., & Wijaya, F. J. M. (2021). *Tingkat Pemahaman Pelatih Bolavoli di Surabaya terhadap Program Latihan Mental / Jurnal Prestasi Olahraga*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42843>
- Nurrachmah, Sitti. 2024. *View of Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. / Jurnal Inovasi Global* 2(2) (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/60/99>
- Oh Su Hyang. 2018. Bicara Itu Ada Seninya. Penerbit Bhuanan Ilmu Populer
- Pamungkas, T. A. P. (2021). *PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT MAHASISWA BK UNY / Pamungkas / Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/17423>
- Prasetyo, dkk. 2023. Motivasi Berprestasi antara Atlet dan Non Atlet. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), 259.
- Pratama, Reza Resah. 2019. *Pengaruh Gizi, Motivasi dan Percaya Diri Terhadap Prestasi Atlet Sepakbola Universitas Sriwijaya / Pratama / Journal Of Sport Education (JOPE)*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://jope.ejournal.unri.ac.id/index.php/jope/article/view/6733>
- Pratama, Gama Putra. 2021. *Pengaruh Latihan Squad Jump Dan Naik Turun Tangga Terhadap Daya Ledak Otot Tungkai Atlet Anggar UKM*

Universitas Jambi / Score. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/view/15823>

Purwati, Indri. 2019. Regulasi Diri dan Bentuk Strategi Coping Atlet Wanita yang Berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Psikoborneo* 7(1) 68.

Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish

Rusnawati, R. (2020). Strategi komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Gayo Lues. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 6(2), 89.

Rustan & Hasriani, 2020; Zulaikha. 2019. *Communication pattern between nurses and elderly patients through a neuro-linguistic programming approach / Jurnal Studi Komunikasi.* (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/2180>

Salmaa. (2021a). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya.* Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Salmaa. (2021b). *Pengertian Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contohnya.* Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Saputro, S. K. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya. *Jurnal e-Komunikasi*, 2(2), Article 2. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1784>

Sinaga, C. P & Prasetyo, I. J. 2020. *View of Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya.* / *Jurnal Komunikasi Profesional* 4(1) (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/2553/1127>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alphabet

Taufiqi, Shifty Rohmah N. A., & Ismalasari, Rini. 2023. Analisis Tingkat Pemahaman Olahraga Anggar SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto / *Jurnal Prestasi Olahraga.* (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/52374>

Wahyudi, W., & Donie, D. (2019). *Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar / Jurnal JPDO*. (n.d.). Retrieved August 23, 2024, from <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/204>

Wibowo, Y.A & Andriyani, F. (2015). *Pengembangan ekstrakurikuler olahraga sekolah*. Yogyakarta: UNY Press

Wijaya, I. S. (2015). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*. Lentera 17(1).

Wulandari, Tri. 2017. *Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pusat Pelatihan Atlet Kota Yogyakarta Cabang Olahraga Taekwondo)*—*Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (n.d.). Retrieved January 26, 2024, from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24786/>

